

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEER TEACHING DALAM MATA KULIAH MICROTEACHING

IMPROVING PRE-SERVICE TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE PEER TEACHING METHOD IN THE MICROTEACHING COURSE

Muhammad Faisal Lutfi Amri^{1*}, Nur Sakinah Aries², A. Nurmutmainnah³

¹Pendidikan Jasman Fakultas Olahraga & Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

*Corresponding author email: muhfaisallutfi@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *peer teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian terdiri atas 22 mahasiswa yang menempuh mata kuliah *Microteaching* pada tahun akademik 2025/2026. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan penilaian kompetensi pedagogik menggunakan rubrik yang telah disusun sesuai indikator keterampilan mengajar. Hasil penelitian Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dari 36,4% pada Siklus I menjadi 81,8% pada Siklus II menunjukkan bahwa implementasi metode *peer teaching* dengan perolehan hasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Pada pelaksanaan siklus pertama, sebagian besar mahasiswa belum memenuhi kriteria menunjukkan pencapaian persentase mahasiswa yang lulus hanya sebesar 36,4% mahasiswa mendapatkan nilai diatas pencapaian kriteria ketuntasan dari ≥ 80 karena masih mengalami kendala dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar secara optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua melalui pelaksanaan *peer teaching* yang lebih sistematis, terjadi peningkatan dalam pencapaian kriteria ketuntasan dari ≥ 80 menunjukkan pencapaian persentase mahasiswa lulus sebesar 81,8% pada aspek partisipasi, keaktifan, kepercayaan diri, serta kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Perbaikan tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar sekaligus menurunnya jumlah mahasiswa yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *peer teaching* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani. Oleh karena itu, metode ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran *Microteaching* dan mempersiapkan calon guru yang profesional serta adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik; *peer teaching*; *microteaching*; mahasiswa; pendidikan jasmani.

Abstract

This study aimed to examine the effectiveness of the *peer teaching* method in enhancing the pedagogical competence of pre-service teachers enrolled in the *Microteaching* course in the Physical Education Study Program at Universitas Negeri Gorontalo. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles, consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The participants were 22 undergraduate students taking the *Microteaching* course during the 2025/2026 academic year. Data were collected through classroom observations and assessments of students' pedagogical competence using structured evaluation rubrics developed based on teaching competency indicators. The findings indicated that the implementation of the *peer teaching* method significantly improved students' pedagogical competence. The percentage of students who achieved the minimum mastery criterion (≥ 80) increased from 36.4% in Cycle I to 81.8% in Cycle II. During the first cycle, most

students did not meet the expected competency standards, as only 36.4% achieved scores above the established mastery criterion. This outcome was primarily attributed to students' limited ability to apply fundamental teaching skills effectively. Following instructional improvements and a more systematic implementation of the peer teaching method in the second cycle, students demonstrated substantial progress in classroom participation, active engagement, self-confidence, and their ability to design and implement instructional activities. Consequently, the proportion of students who achieved the predetermined mastery criterion increased considerably, while the number of students who failed to meet the expected standard declined. These findings suggest that the peer teaching method is an effective instructional strategy for developing the pedagogical competence of pre-service physical education teachers. Therefore, this approach can be considered an innovative learning strategy for improving the quality of Microteaching instruction and preparing future teachers who are professionally competent, reflective, and capable of meeting the challenges of 21st-century education.

Keywords: *pedagogical competence; peer teaching; microteaching; pre-service teachers; physical education.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Guru yang memiliki kreativitas dan kompetensi yang memadai cenderung lebih mampu mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara aktif. Namun demikian, berbagai penelitian masih menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran secara optimal, sehingga kualitas interaksi belajar belum sepenuhnya sesuai dengan harapan (Niswati & Sayekti, 2020). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan mengajar perlu dibangun sejak calon guru masih berada di bangku perguruan tinggi agar mereka memiliki kesiapan profesional ketika memasuki dunia kerja.

Sebagai bagian dari kompetensi profesional calon guru, kompetensi pedagogik memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan penilaian, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan guru, mata kuliah *Microteaching* menjadi wahana strategis untuk melatih kemampuan tersebut melalui berbagai aktivitas praktik mengajar yang terstruktur. Sebayang et al. (2026) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama bagi calon guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Manik et al. (2023) menyatakan bahwa penguatan kompetensi pedagogik sejak masa pendidikan calon guru akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di masa mendatang.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran *Microteaching* di berbagai perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada dosen sehingga kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan saling memberikan umpan balik belum dimanfaatkan secara optimal (Afriannisa et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung berperan sebagai penerima informasi dibandingkan sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman mengajar. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mengembangkan kemampuan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menggeser paradigma pembelajaran dari berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa sehingga pengembangan kompetensi pedagogik dapat berlangsung secara lebih komprehensif (Kusnadi, 2024).

Sebagai gambaran kondisi awal, hasil evaluasi pembelajaran pada mata kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Data akademik pada semester sebelumnya memperlihatkan bahwa hanya 46% mahasiswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan lebih dari separuh mahasiswa belum mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih

mengalami kendala dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, menyampaikan materi secara efektif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Microteaching* masih memerlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif sekaligus memperkuat penguasaan kompetensi pedagogik sebagai bekal memasuki praktik pembelajaran di sekolah.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah metode *peer teaching*. Dalam metode ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai pengajar sekaligus peserta didik secara bergantian sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang autentik melalui praktik mengajar secara langsung. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih keterampilan dasar mengajar, tetapi juga membangun kemampuan memberikan umpan balik, melakukan refleksi, serta memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran berbasis *peer teaching*, perangkat pembelajaran, serta instrumen penilaian kompetensi pedagogik yang digunakan selama penelitian (Maulidiyah et al., 2025). Tahap tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode *peer teaching*, di mana mahasiswa secara bergantian menjalankan peran sebagai guru dan peserta didik dalam kegiatan *Microteaching*. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan dasar mengajar mahasiswa, meliputi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, serta memberikan penguatan. Seluruh data diperoleh melalui lembar observasi dan rubrik penilaian kompetensi pedagogik. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kelemahan pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif, khususnya melalui metode *peer teaching*, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Kartika & Listiadi, 2026). Dalam konteks *Microteaching*, Amri (2025) juga melaporkan bahwa praktik mengajar yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa, terutama dalam menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan mengelola kelas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar yang didukung oleh interaksi antarmahasiswa merupakan faktor penting dalam membangun kompetensi pedagogik calon guru.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan mengajar secara umum, sementara kajian yang secara khusus mengintegrasikan metode *peer teaching* sebagai strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam mata kuliah *Microteaching*

masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menerapkan metode *peer teaching* melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan orientasi pada perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan juga belum banyak dilaporkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *peer teaching* secara sistematis dalam pembelajaran *Microteaching* melalui desain Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengukur perkembangan kompetensi pedagogik berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan pada setiap siklus. Selain menghasilkan bukti empiris mengenai efektivitas metode *peer teaching*, penelitian ini juga menawarkan model implementasi yang dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam mata kuliah *Microteaching*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran calon guru yang lebih kolaboratif, reflektif, berpusat pada mahasiswa, serta relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui penerapan metode *peer teaching* pada mata kuliah *Microteaching*. Pendekatan PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui serangkaian tindakan yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Selain itu, metode ini memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas tindakan yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) sebagaimana dikemukakan oleh Andriansya et al. (2023). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara berulang sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), skenario pelaksanaan *peer teaching*, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian kompetensi pedagogik. Seluruh perangkat dirancang untuk mendukung implementasi pembelajaran yang terstruktur serta memudahkan proses pengamatan terhadap perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*), metode *peer teaching* diterapkan dalam kegiatan *Microteaching*. Mahasiswa secara bergantian menjalankan peran sebagai guru dan peserta didik sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mengajar sekaligus mengalami proses pembelajaran dari sudut pandang peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik secara efektif.

Tahap observasi (*observation*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Proses observasi difokuskan pada keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengajukan

pertanyaan, mengelola kelas, memberikan penguatan, serta membangun interaksi pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian kompetensi pedagogik yang telah disusun berdasarkan indikator keterampilan mengajar.

Selanjutnya, pada tahap refleksi (reflection), seluruh data hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, setiap siklus menjadi dasar bagi penyempurnaan strategi pembelajaran sehingga peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dicapai secara optimal.

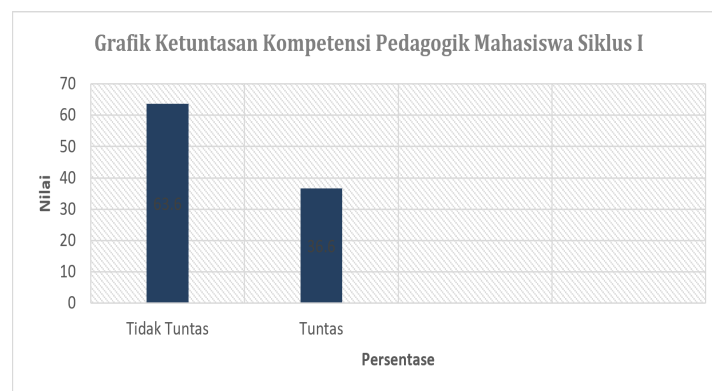
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data hasil siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
<80	Tidak Tuntas	14	63,6
≥80	Tuntas	8	36,4
Jumlah		22	100

Presentase dari hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut dibawah ini :



Gambar 2. Diagram batang Siklus I

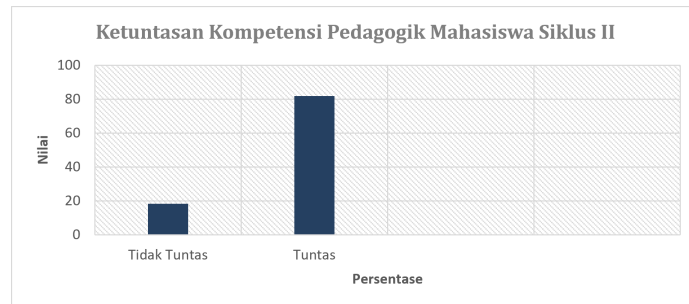
Berdasarkan nilai persentase Siklus I pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 22 sampel penelitian, 63,6% siswa tidak tuntas dan 36,4 % siswa tuntas

Tahap Pembelajaran Tingkah Laku Kolektif Siklus II untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Penerapan Metode Peer Teaching dalam Mata Kuliah Microteaching. Ini terdiri dari empat fase. a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) pertimbangan (Subadi, 2006). Pada siklus kedua hanya diadakan 3 kali pertemuan.

Tabel 2. Data hasil siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentaase
<80	Tidak Tuntas	18	81,8
≥80	Tuntas	4	18,2
Jumlah		22	100

Presentase dari hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut dibawah ini :



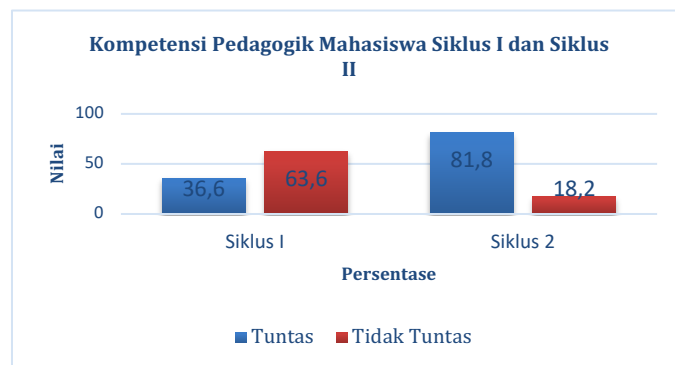
Gambar 3. Digram batang Siklus II

Berdasarkan nilai persentase Siklus 2 pada Tabel 2 dan Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 22 sampel penelitian, 18,2% siswa tidak tuntas dan 81,8 % siswa tuntas Perbandingan Siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Peningkatan ketuntasan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Penerapan Metode Peer Teaching dalam Mata Kuliah Microteaching pada Siklus I dan II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<80	Tidak Tuntas	14	63,6	4	18,2
≥80	Tuntas	8	36,6	18	81,8
Jumlah		22	100	22	100

Perbandingan hasil persentase hasil belajar Siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 4 dan grafik batang di bawah ini.



Gambar 4. Digram batang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

Pada tabel 3, yakni 22 Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo sebagai sampel dalam penelitian ini adalah : (a)Persentase ketuntasan hasil

belajar siswa setelah menggunakan Penerapan Metode Peer Teaching dalam Mata Kuliah Microteaching kategori meningkat dari 36,6% pada siklus I menjadi 81,2% pada siklus II pada mata kuliah microteaching. (b) Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Penerapan Metode Peer Teaching dalam Mata Kuliah Microteaching kategori tidak tuntas dari 63,6% pada siklus I menjadi 18,2% pada siklus II pada mata kuliah microteaching.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam kategori lengkap meningkat menjadi 50% pada Siklus I. Proses ketuntasan untuk Siklus II mencapai 81,8%, dengan empat sesi proses dan pelaksanaan dengan menggunakan materi yang diberikan. Pelaksanaan proses penelitian hampir sama dengan siklus I, namun Siklus II dijelaskan lebih detail dengan menggunakan metode peer teaching. Mahasiswa lebih antusias dan serius dalam belajar Microteaching tanpa dipaksa oleh Dosenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pelajaran klasikal pada Siklus II meningkat hingga 81,8%, pencapaian tingkat ketuntasan individu yang kinerja mahasiswa termasuk dalam kategori “baik”

Pembahasan

Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dari 36,4% pada Siklus I menjadi 81,8% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa dalam mata kuliah *Microteaching*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa secara aktif sebagai pengajar sekaligus pembelajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman belajar. Melalui metode *peer teaching*, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar melalui praktik langsung, mengamati performa mengajar teman sejawat, menerima dan memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen dan evaluasi. Temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman belajar bersama. Dalam konteks *Microteaching*, interaksi antarmahasiswa selama kegiatan *peer teaching* memberikan ruang bagi terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna melalui diskusi, observasi, refleksi, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan mengajar secara teknis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir pedagogis, memecahkan masalah pembelajaran, dan mengambil keputusan instruksional secara lebih reflektif (Firdaus, 2026).

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Purwanti & Suhargo, 2024) yang menyatakan bahwa *microteaching* merupakan sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui latihan yang berulang, refleksi, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Rahmah et al., 2024) yang menemukan bahwa kegiatan *microteaching* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuka pembelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, dan melakukan evaluasi sehingga kesiapan mengajar mahasiswa meningkat secara signifikan. Selain itu, penelitian (Prihantini &

Sudarmansyah, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *peer teaching* memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan mengajar mahasiswa karena mereka memperoleh pengalaman mengajar dalam lingkungan yang kolaboratif dan saling mendukung.

Peningkatan kompetensi pedagogik yang diperoleh mahasiswa pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Experiential Learning Theory yang dikemukakan oleh Kolb. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut, membangun pemahaman atau konsep baru, dan menerapkannya kembali dalam situasi pembelajaran berikutnya. Siklus pembelajaran tersebut tampak pada pelaksanaan penelitian ini, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung pada Siklus I, menerima umpan balik dari dosen dan teman sejawat melalui kegiatan *peer teaching*, kemudian memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk memperbaiki kualitas praktik mengajar pada Siklus II. Proses pembelajaran yang berlangsung secara berulang ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik secara bertahap, baik dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, maupun mengevaluasi proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terkini mengenai *experiential learning* yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan pengalaman praktik secara autentik. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran yang nyata sehingga kualitas kompetensi pedagogiknya berkembang secara lebih komprehensif.

Selain itu, konsep *learning by teaching* menjelaskan bahwa seseorang akan memahami materi secara lebih mendalam ketika ia harus mengajarkannya kepada orang lain. Selama pelaksanaan *peer teaching*, mahasiswa dituntut untuk memahami materi, menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik kepada teman sejawat. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir pedagogis, komunikasi, dan kepercayaan diri sebagai calon guru. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Rahayu et al., 2025) yang melaporkan bahwa *peer assessment* dalam *microteaching* mampu meningkatkan keterampilan mengajar calon guru melalui proses observasi, evaluasi, dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan dari 36,4% menjadi 81,8% membuktikan bahwa metode *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Jasmani serta layak diterapkan sebagai pendekatan utama dalam penyelenggaraan mata kuliah *Microteaching* untuk mempersiapkan calon guru yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa calon guru di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, penelitian dilaksanakan hanya dalam dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa setelah penerapan metode *peer teaching*, pelaksanaan tindakan dalam jumlah siklus yang lebih banyak berpotensi memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai konsistensi peningkatan kompetensi serta keberlanjutan efektivitas metode tersebut dalam jangka panjang.

Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada mata kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo. Oleh karena itu, efektivitas metode *peer teaching* pada konteks program studi, jenjang pendidikan, maupun karakteristik mahasiswa yang berbeda masih memerlukan kajian lebih lanjut. Perbedaan lingkungan akademik, kurikulum, serta pengalaman belajar mahasiswa dimungkinkan memberikan pengaruh terhadap implementasi dan hasil penerapan metode tersebut.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, dilaksanakan pada berbagai program studi atau perguruan tinggi, serta menggunakan jumlah siklus yang lebih panjang atau dipadukan dengan desain penelitian kuasi-eksperimen maupun metode campuran (*mixed methods*). Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas *peer teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dalam mata kuliah *Microteaching* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo. Penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif sebagai pengajar maupun peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Melalui kegiatan *peer teaching*, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, serta mengelola kelas. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi, motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan pedagogik mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *Microteaching*. Dengan demikian, metode *peer teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata kuliah *Microteaching*, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru pendidikan jasmani yang profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, dosen pengampu mata kuliah *Microteaching*, serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai subjek penelitian dan memberikan kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, serta dukungan, baik secara akademik maupun teknis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Afriannisa, A., Rahma, L. H., Azhirakeisha, S. M., & Aisyah, R. (2025). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Permasalahan Mahasiswa Dalam Microteaching*. 11(02), 211–229.
- Amri, M. F. L. (2025). *Relationship Between Student-Centered Learning, Physical Education Dagogical Approach And Badminton Service Skill Improvement Among Senior High School Students*. 17(3), 3477–3487.
- Andriansya, M., Podungge, R., Ilham, A., Amri, M. F. L., & Isnanto, J. (2023). *Meningkatkan Teknik Dasar Pukulan Forehand Drive Dalam Permainan Tennis Meja Melalui Media Dinding*. 2(2), 12–22.
- Firdaus, H. (2026). *Analisis Literatur tentang Efektivitas Microteaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar*. 1(4), 137–152.
- Fitriyaningsih, S. (2025). *Upaya Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa melalui Metode Mentoring di FMIPA UNESA*. 4(1), 5366–5369. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2313>
- Kartika, F. D., & Listiadi, A. (2026). *Pengaruh Metode Peer Teaching dan Learning Style Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dengan Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Variabel Mediasi Kelas X Akuntansi SMKS Ketintang Surabaya Mata Pelajaran Akuntansi Dasar*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1551–1558. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4899>
- Kusnadi, A. (2024). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Informations and Communication Technologies: Increasing Teacher Pedagogical Competence Based on Information and Communication Technologies*. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 209–226. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.369>
- Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 659–668. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.464>
- Maulidiyah, S. R., Utaminingsih, S., & Juniati, J. (2025). *Penerapan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian pada Siswa Kelas II*. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(02), 322–329. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1341>
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). *Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.9128>
- Prihantini, & Sudarmansyah, R. (2024). *Students' Perception of Peer-teaching Method in Training Teaching Skills of Prospective Elementary School Teachers*. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 439–443. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.927>
- Purwanti, E., & Suhargo, G. I. (2024). *Enhancing Pedagogical Competencies In Pre-Service Teachers' Through Microteaching: A Qualitative Study*. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/ijli.v7i1.9553>
- Rahayu, V. D., Purwanti, I. T., & Mahdum, M. (2025). *English Pre-service Teachers' Perceptions on the Role of Microteaching in the Teaching Practice Program*. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 12(2), 449–468. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v12i2.17536>
- Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2024). *Efektifitas Pembelajaran Microteaching Terhadap Kemampuan Kompetensi Calon Guru*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 316–323. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.43088>

Sebayang, N. M., Padang, D. L., Hulu, T., Hutasoit, K. L., Naibaho, S. M., Sianturi, T. Y., & Ardilla, R. (2026). *Pengaruh Penerapan Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Calon Guru Pendidikan Jasmani*. 11(02), 211–220.